

**POTENSI MAKAM RAJA-RAJA DARUL KAMAL SEBAGAI
OBJEK WISATA SEJARAH DI BILUY KABUPATEN ACEH
BESAR**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

HAYKAL SATRIA

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Sejarah dan Kaulaian Islam
NIM: 210501027



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2025 M / 1447 H**

LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI (S-1)
POTENSI MAKAM RAJA-RAJA DARUL KAMAL SEBAGAI OBJEK
WISATA SEJARAH DI BILUY KABUPATEN ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

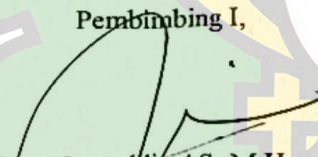
Diajukan Oleh:

HAYKAL SATRIA

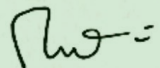
Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam
NIM: 210501027

Disetujui untuk Dinji/Dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I,



Drs. Nasruddin AS, M.Hum.
NIP. 196212151993031002

Pembimbing II,


Marduati, S.Ag., M.A., Ph. D.
NIP. 197310162006022001

AR - RANIRY

Mengetahui
Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam


Ruhamah, M.Ag.
NIP. 197412242006042002


**SURAT KETERANGAN PENGESAHAN SELESAI SIDANG
POTENSI MAKAM RAJA RAJA DARUL KAMAL SEBAGAI OBJEK
WISATA SEJARAH DI BILUY KABUPATEN ACEH BESAR
SKRIPSI**


Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam

Pada Hari/Tanggal : 22 Agustus 2025 M
27 Safar 1447 H
di Darussalam, Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

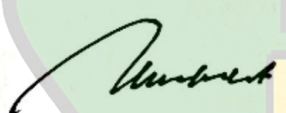
Sekretaris,

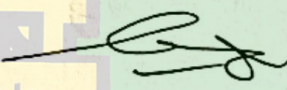

Drs. Nasruddin AS, M.Hum.
NIP. 196212151993031002


Istiqomatunnisak, M.A.
NIP. 198203232025212008

Penguji I,

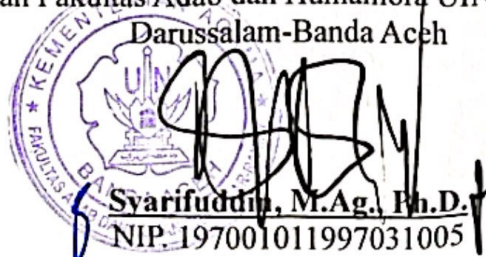
Penguji II,


Drs. Anwar Daud, M.Hum.
NIP. 196212311991011002


Drs. Husaini Husda, M.Pd.
NIP. 196404251995032003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh


Syarifuddin, M.Ag., Ph.D.
NIP. 197001011997031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haykal Satria

NIM : 210501027

Fakultas : Adab dan Humaniora

Prodi/Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Judul Skripsi : Potensi Makam Raja-Raja Darul Kamal sebagai Objek Wisata
Sejarah di Biluy Kabupaten Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 10 Juli 2025

Yang Menyatakan



Haykal Satria

NIM. 210501027

ABSTRAK

Nama : Haykal Satria
NIM : 210501027
Fakultas/Prodi : Adab dan Humaniora/Sejarah dan Kebudayaan Islam
Judul : Potensi Makam Raja-Raja Darul Kamal Sebagai Objek Wisata Sejarah Di Biluy Kabupaten Aceh Besar
Dosen Pembimbing I : Drs. Nasruddin AS, M. Hum
Dosen Pembimbing II : Marduati, S.Ag., M.A., Ph. D.
Kata Kunci : *Makam Raja-Raja Darul Kamal, Wisata Sejarah, Aceh Besar.*

Penelitian ini berjudul “Potensi Makam Raja-Raja Darul Kamal Sebagai Objek Wisata Sejarah di Biluy Kabupaten Aceh Besar” Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya tingkat pengenalan masyarakat terhadap situs bersejarah Makam Raja-Raja Darul Kamal yang memiliki nilai historis, kultural, dan spiritual tinggi di Gampong Biluy, Kecamatan Darul Kamal, Kabupaten Aceh Besar. Situs ini merupakan peninggalan penting dari Kerajaan Darul Kamal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan kondisi fisik makam serta mengidentifikasi potensi situs ini sebagai objek wisata sejarah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, data yang dihasilkan bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penjajagan, observasi, wawancara, dan dokumenasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali potensi dan nilai sejarah dari makam raja raja darul kamal serta merumuskan strategi pengembangan sebagai destinasi wisata sejarah yang edukatif dan religius. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Kerajaan Darul Kamal didirikan Sultan Malik Firman Syah setelah runtuhnya Lamuri pada akhir abad ke-15, dengan pusat kekuasaan di wilayah strategis Darul Kamal. Kerajaan ini sempat bersaing dengan Meukuta Alam hingga akhirnya bersatu melalui pernikahan politik yang melahirkan Ali Mughayat Syah, pendiri Kesultanan Aceh Darussalam. Meski singkat, Darul Kamal berperan penting sebagai penghubung antara kejayaan Lamuri dan lahirnya Aceh Darussalam. Makam Raja-Raja Darul Kamal menyimpan nilai penting dari segi sejarah, seni, hingga spiritual, dengan ciri khas batu nisan berukiran gaya Aceh kuno. Lokasinya berada di atas bukit yang indah dan nyaman, sehingga memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata sejarah. Namun, kondisi pengelolaannya masih minim perhatian. Upaya pengembangan dapat dilakukan melalui kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait, terutama lewat perbaikan infrastruktur, promosi berbasis digital, serta keterhubungan dengan objek wisata lain di Aceh Besar. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa Makam Raja-Raja Darul Kamal memiliki nilai strategis sebagai tujuan wisata sejarah yang tidak hanya memberikan edukasi kepada masyarakat, tetapi juga mampu mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

KATA PENGANTAR

الرحيم الرحمن الله بسم

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Potensi Makam Raja-Raja Darul Kamal sebagai Objek Wisata Sejarah di Biluy Kabupaten Aceh Besar Shalawat dan salam tercurah kepada baginda Rasulullah Saw, yang telah memberikan pencerahan bagi kita umatnya, sehingga dapat merasakan nikmatnya iman dan Islam, serta nikmat kemuliaan dalam ilmu pengetahuan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat mencapai gelar Strata Satu (S1) pada Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan Skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan berbagai pihak. Banyak motivasi, inspirasi maupun dorongan yang telah diberikan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat yang tinggi, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Syarifuddin, M.Ag., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, beserta para Wakil Dekan dan seluruh staf yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam kelancaran proses penyusunan skripsi ini..
2. Bapak Drs. Nasruddin AS, M.Hum. selaku Pembimbing I dan Ibu Marduati, S.Ag., M.A., Ph.D. selaku Pembimbing II yang telah dengan tulus meluangkan waktu, pikiran, serta memberikan arahan dan bimbingan

yang sangat berarti kepada penulis dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.

3. Kepada Ayah saya yang sudah disurga disana dan yang sangat saya rindukan yaitu almarhum Mukhlis arsyad syech, Begitu banyak hal sulit dan menyakitkan yang saya jalani tanpa kehadiran Ayah. Saya sering kali merasa terpuruk menghadapi kenyataan hidup yang tak selalu sejalan dengan harapan. Rasa iri dan rindu kerap hadir, membuat langkah saya hancur. Namun, semua itu tak pernah sedikit pun mengurangi rasa bangga saya terhadap beliau dan terima kasih saya atas kehidupan yang Ayah berikan ,Dengan penuh cinta dan doa, tulisan ini saya persembahkan untuk Ayah yang sudah di syurga disana
4. kepada sosok luar biasa dalam hidup saya, Ibunda tercinta, yang dengan ketegaran dan kasih sayangnya telah berjuang sendiri membesarkan dan mendidik saya tanpa kehadiran seorang suami di sisinya. Ibu adalah teladan kekuatan, kesabaran, dan cinta yang tak pernah lekang oleh waktu. Dalam setiap langkah saya, doa dan pengorbanan Ibu adalah cahaya yang selalu menerangi jalan. Tanpa Ibu, saya tidak akan mampu sampai pada titik ini. Terima kasih, Ibu, untuk segalanya.
5. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh dosen yang telah membimbing, mengarahkan, dan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan ini. Terima kasih atas kesabaran, perhatian, dan dedikasi yang Bapak dan Ibu berikan dalam setiap proses belajar-mengajar. Setiap nasihat dan ilmu yang disampaikan

menjadi bekal berharga dalam perjalanan hidup dan masa depan penulis. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan Bapak dan Ibu Dosen dengan limpahan pahala dan keberkahan.

6. Terakhir, terima kasih kepada diriku sendiri, karena tidak pernah menyerah dan tetap memilih untuk bertahan, dalam keadaan apa pun. Terima kasih telah berjuang sekuat tenaga, sabar menghadapi berbagai rintangan dan cobaan yang datang silih berganti. Terima kasih sudah tetap kuat, bahkan saat dunia terasa berat, dan terus melangkah meski kadang tak tahu arah. Hari ini kamu membuktikan kamu berhasil. *"Thank you, self, for not giving up even when it was hard. You kept going, and you made it."*

Segegap Kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak bila terdapat kekurangan dan kekhilafan dalam segi isi dan aspek penyajian skripsi ini, demi kesempurnaan karya tulis ini di masa yang akan datang. Akhirnya kepada Allah jualah penulis berserah diri karena tidak satu pun yang terjadi melainkan atas kehendak-Nya. Segala usaha penulis lakukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, semoga segala bantuan dan jasa yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah Swt dan semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi semua pihak.

Penulis

Haykal Satria
NIM. 210501027

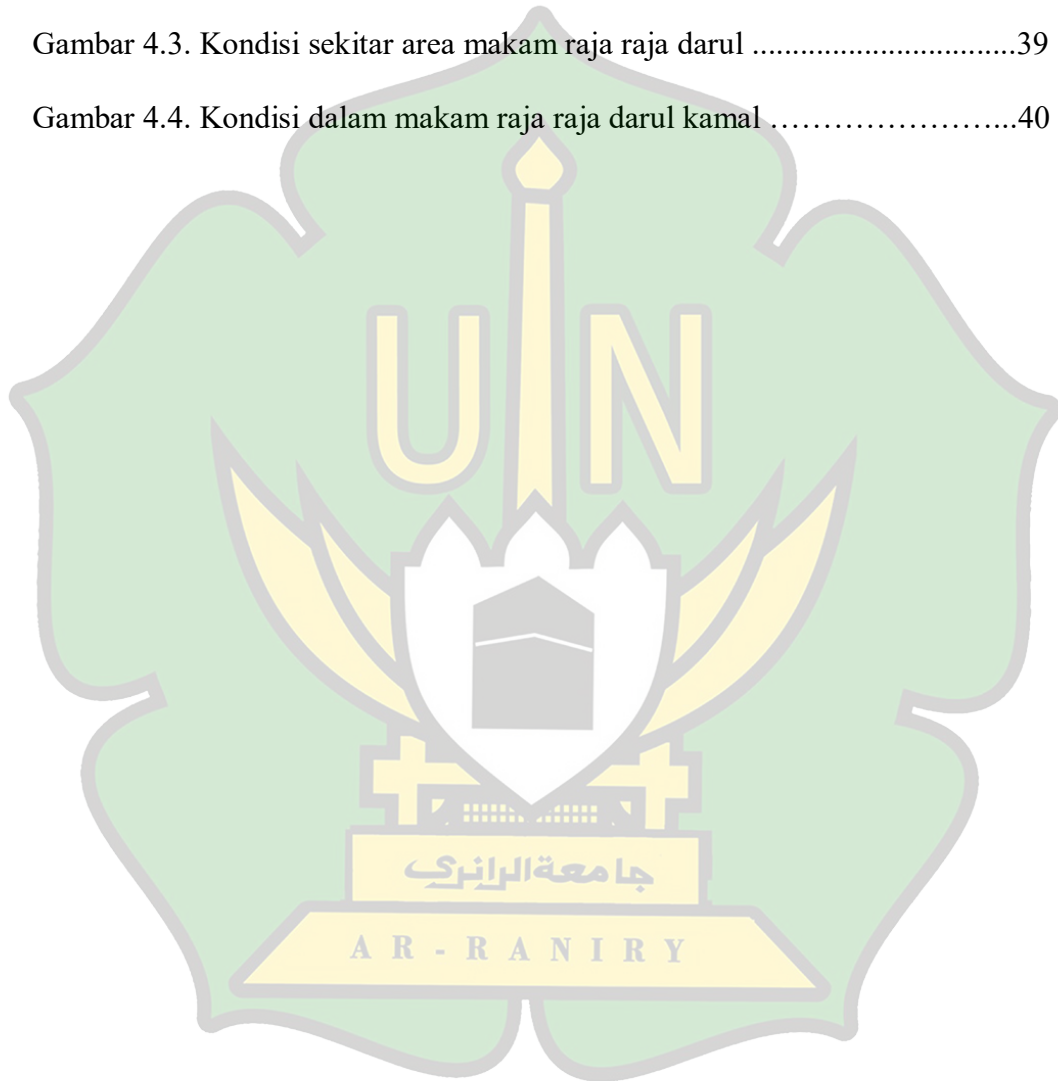
Tabel dan Peta Gambar Lokasi Makam

4. 1. Tabel Gampong dan mukim kecamatan darul kamal	25
4. 2. Tabel Daftar jumlah murid dan guru.....	.26
4. 3. Gambar Peta area makam	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Kondisi papan petunjuk situs komplek makam raja darul kamal	37
Gambar 4.2. Kondisi perkarangan Makam Raja raja darul kamal.....	38
Gambar 4.3. Kondisi sekitar area makam raja raja darul	39
Gambar 4.4. Kondisi dalam makam raja raja darul kamal	40



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1:** Surat keterangan pengangkatan pembimbing skripsi dari fakultas adab dan humaniora uin Ar-Raniry
- Lampiran 2:** Surat keterangan permohonan izin melakukan penelitian dari fakultas adab dan humaniora uin Ar-Raniry
- Lampiran 3:** Surat keterangan melakukan penelitian dari kantor keuchik gampong Biluy
- Lampiran 4:** Foto Lampiran
- Lampiran 5:** Data Wawancara
- Lampiran 6:** Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN	i
SURAT KETERANGAN PENGESAHAN SELESAI SIDANG	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Penjelasan Istilah	7
1.5.1 Potensi	7
1.6. Metode Penelitian	9
1.7. Kajian Pustaka	12
1.8. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II LANDASAN KONSEPTUAL.....	16
2.1. Wisata Sejarah	16
2.2. Objek Wisata Sejarah.....	19
2.3. Pengelolaan Wisata	20
BAB III GAMBARAN LOKASI PENELITIAN	24
3.1. Letak Geografis.....	24
3.2. Pendidikan dan Sistem Mata Pencarian.....	26
3.3. Kehidupan Sosial dan Keagamaan.....	29
BAB IV POTENSI MAKAM RAJA-RAJA DARUL KAMAL SEBAGAI OBJEK WISATA SEJARAH.....	32
4.1. Sejarah Kerajaan Darul Kamal	32
4.2. Kondisi Situs Komplek Makam Raja-Raja Darul Kamal	36
4.3. Upaya Memperkenalkan dan Potensi Pengembangan Wisata Makam Raja- Raja Darul Kamal	44
BAB V KESIMPULAN.....	52
5. 1. Kesimpulan.....	52
5. 2. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
DAFTAR INFORMAN	78
Dokumentasi penulis dengan informan	80
BIODATA PENULIS	83
LAMPIRAN	84

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kesatuan memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah, baik dari segi keanekaragaman hayati maupun sumber daya alam lainnya. Salah satu bentuk kekayaan tersebut adalah keberadaan makam-makam yang dimanfaatkan sebagai tempat wisata religi sekaligus memiliki nilai sejarah. Potensi alam yang dimiliki Indonesia juga sangat menjanjikan untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata, karena dapat meningkatkan pendapatan daerah dan mendorong kemajuan di berbagai sektor, Keindahan alam, kekayaan sumber daya yang dimiliki, serta keterlibatan aktif masyarakat setempat menjadi faktor penting dalam pengembangan pariwisata. Di setiap daerah yang dijadikan tujuan wisata, biasanya tersimpan jejak sejarah yang menarik untuk diketahui lebih jauh. Perkembangan sektor pariwisata memberikan pengaruh besar terhadap kemajuan wilayah di sekitarnya, bahkan dapat menjadi sektor utama yang mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Hal ini juga sejalan dengan isi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 yang mengatur tentang kepariwisataan.¹

Kerajaan Darul Kamal merupakan salah satu kerajaan yang pernah eksis di wilayah Aceh Besar, khususnya di area yang saat ini dikenal sebagai Kecamatan Darul Kamal. Namun, ada juga sumber yang menyebutkan bahwa wilayah kekuasaan kerajaan ini dulunya mencakup daerah yang kini menjadi Kecamatan

¹ Anonim, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata*, Bab I, hlm. 4.

Darul Kamal dan Darul Imarah. Kemunculan Kerajaan Darul Kamal sendiri diperkirakan terjadi setelah Kerajaan Lamuri mulai kehilangan kekuasaannya. Kerajaan Lamuri sendiri dahulu berpusat di sekitar Gampong Lamreh, Aceh Besar. Dalam sejarahnya, Lamuri pernah diserang oleh Kerajaan Cola dari India Selatan pada tahun 1024 Masehi, kemudian kembali diserang oleh Kerajaan Majapahit sekitar tahun 1099. Tidak hanya itu, pada tahun 1414, wilayah ini juga mendapat serangan dari armada Laksamana Cheng Ho.² Ada juga versi lain yang menyebutkan bahwa pada akhir abad ke-15, pusat pemerintahan Kerajaan Lamuri dipindahkan ke wilayah Makota atau Meukuta Alam yang sekarang menjadi bagian dari Kecamatan Kuta Alam di Banda Aceh akibat tekanan dan serangan dari Kerajaan Pedir yang berada di daerah Pidie. Sejak saat itu, Kerajaan Lamuri mulai dikenal dengan nama baru, yaitu Kerajaan Makota Alam. Namun, menurut sejarawan Mohammad Said, setelah runtuhnya Kerajaan Lamuri, muncul beberapa kerajaan kecil lainnya seperti Darul Kamal, Meukuta Alam, Kerajaan Aceh (Darussalam), dan Darud Dunia. Sementara itu. Menurut sumber naskah tradisional seperti Hikayat Aceh, Kerajaan Darul Kamal didirikan oleh Sultan Malik Firman Syah. Beliau memindahkan pusat kekuasaan ke wilayah yang saat ini berada di Kecamatan Darul Kamal dan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar. Pemilihan lokasi ini sangat strategis, sebab berada tidak jauh dari kawasan pesisir yang menjadi jalur perdagangan internasional, sekaligus dekat dengan daerah pedalaman yang kaya akan sumber daya. Kondisi geografis ini memungkinkan Darul Kamal berkembang sebagai pusat pemerintahan dan keagamaan. Dari segi

² Redaksi Line1News, “Kisah Darul Kamal dan Makota Alam yang Bersatu di Bawah Bendera Aceh Darussalam,” diakses pada tanggal 03 July 2025, <https://line1.news/kisah-darul-kamal-dan-makota-alam-yang-bersatu-di-bawah-bendera-aceh-darussalam/>.

politik, Kerajaan Darul Kamal tidak hanya berperan sebagai penerus Lamuri, tetapi juga menjadi penghubung menuju lahirnya kekuatan politik baru yang kelak dikenal sebagai Kesultanan Aceh Darussalam. Pada masa pemerintahannya, Sultan Malik Firman Syah berhasil menegakkan wibawa kerajaan, namun dalam perjalanannya Darul Kamal menghadapi rivalitas dengan kerajaan tetangganya, yakni Kerajaan Meukuta Alam. Pertentangan antara keduanya sempat menimbulkan konflik, tetapi penyelesaiannya dilakukan melalui jalur diplomasi kekeluargaan. Konflik tersebut akhirnya berakhir dengan pernikahan politik antara Ali Mughayat Syah dari pihak Meukuta Alam dengan Putri Setia Indra dari pihak Darul Kamal. Pernikahan ini bukan hanya menyatukan dua keluarga bangsawan, melainkan juga menjadi dasar penyatuan politik yang kokoh di wilayah Aceh. Dari pernikahan tersebut lahirlah Ali Mughayat Syah sebagai tokoh sentral yang kemudian mendirikan Kesultanan Aceh Darussalam, sebuah kerajaan besar yang mampu mengangkat Aceh menjadi salah satu pusat peradaban Islam dan perdagangan internasional di Asia Tenggara pada abad ke-16 dan 17. Dengan demikian, Kerajaan Darul Kamal memiliki posisi historis yang sangat penting. Walaupun eksistensinya tidak berlangsung lama dibandingkan dengan Kesultanan Aceh Darussalam, perannya sebagai jembatan antara masa kejayaan Lamuri dengan kemunculan Aceh Darussalam tidak dapat diabaikan. Keberadaan Darul Kamal menegaskan bahwa sejarah Aceh merupakan sebuah rangkaian yang berkesinambungan, di mana setiap kerajaan menjadi batu pijakan bagi kerajaan berikutnya. Dalam konteks ini, Darul Kamal tidak hanya dipandang sebagai kerajaan kecil yang muncul sesudah Lamuri, tetapi juga sebagai fondasi yang

mempersiapkan lahirnya kekuatan besar Aceh yang kemudian dikenal luas di dunia Islam dan Nusantara.³

Pendiri Kerajaan Darul Kamal adalah Sultan Malik Firman Syah, yang memiliki nama lengkap Sultan Muhammad Abdul Malik Firman Syah. Ia meninggal dunia pada tahun 689 Hijriah atau sekitar tahun 1280 Masehi. Setelah wafatnya sang pendiri, kepemimpinan kerajaan dilanjutkan oleh sejumlah sultan berpengaruh, di antaranya Sultan Alaidin Mahmud Abdul Malik Syah (sekitar tahun 720 H/1320 M), Seri Maharaja Pitri Ni'mah (725 H/1325 M), Sultan Alaidin Mansur Syah (739 H/1339 M), Sultan Mahmud Syah (759 H/1358 M), Sultan Nuruddin Al-Mau'qub (776 H/1375 M), Sultan Husein Riayat Syah (789 H/1387 M), serta Sultan Alaidin Abdullah Malikul Mubin yang memerintah dari tahun 789 hingga 825 H atau sekitar 1387 hingga 1422 Masehi.⁴

Makam Raja-Raja Darul Kamal yang terletak di Gampong Biluy, Kecamatan Darul Kamal, merupakan jejak bisu dari masa kejayaan kerajaan di masa lampau. Lokasinya cukup strategis, berada di pinggir jalan yang mengarah ke Lampeneurut. Dahulu, tempat ini dikenal dengan nama Kandang Biluy. Di kawasan ini dimakamkan para sultan, Meurah, dan anggota keluarga kerajaan, termasuk Sultan Alaidin Inayat Syah (1480–1490 M) serta Sultan Alaidin Mudhafar Syah (1490–1497 M). Keberadaan kompleks makam ini menjadi bukti nyata warisan sejarah yang sangat berharga dari Kerajaan Darul Kamal. Beberapa

³ Redaksi Line1News, "Kisah Darul Kamal dan Makota Alam yang Bersatu di Bawah Bendera Aceh Darussalam," Line1News, 17 Agustus 2024, diakses pada tanggal 03 July 2025. <https://line1.news/kisah-darul-kamal-dan-makota-alam-yang-bersatu-di-bawah-bendera-aceh-darussalam/>.

⁴ Ananda Isnaini, *Melacak Kerajaan Darul Kamal (Studi Arkeologi)*, Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Ar-Raniry, hlm. 1.

tokoh penting lain yang dimakamkan di sini antara lain Meurah Liddiwan, Malik Firman Syah, Sultan Mudhafar Syah, dan Syaidah Sri Raja Samiah binti Ali. Makam-makam tersebut memperkaya nilai historis situs ini dan menggambarkan silsilah keluarga kerajaan serta peran tokoh-tokoh berpengaruh pada masa itu.⁵

Makam merupakan tempat yang melambangkan peristirahatan terakhir bagi seseorang yang telah meninggal dunia. Secara bahasa, makam berarti kubur atau tempat perkuburan, sementara pemakaman merujuk pada lokasi di mana jenazah dimakamkan. Makam juga dapat dimaknai sebagai tempat tinggal terakhir atau tempat bersemayam bagi orang yang telah wafat. Adapun kuburan adalah tanah tempat jenazah dikubur. Lebih dari sekadar tempat fisik, makam memiliki nilai sosial dan budaya yang penting. Ia dapat menjadi ruang pertemuan berbagai kelompok masyarakat, yang dalam konsep kebudayaan disebut sebagai bagian dari *bidang budaya*. Karena itulah, makam layak untuk dihormati. Kehadirannya bisa mengundang orang untuk datang berziarah, membawa serta berbagai bentuk refleksi dan motivasi spiritual maupun historis.⁶

Darul Kamal memiliki ciri khas tersendiri, yaitu penggunaan batu nisan kuno yang membedakannya dari makam-makam lain di sekitarnya. Perbedaan struktur makam ini merupakan hasil dari persebaran budaya serta dinamika konflik yang pernah terjadi di Aceh pada masa lalu. Penelitian ini dilakukan karena letak Makam Raja-Raja Darul Kamal yang berdekatan dengan objek

⁵ Ananda Isnaini, *Melacak Kerajaan Darul Kamal (Studi Arkeologi)*..., hlm. 1.

⁶ M. Misbahul, "Fenomena Tradisi Ziarah Lokal dalam Masyarakat Jawa: Kontestasi Kesalehan, Identitas Keagamaan, dan Komersial," *IBDA': Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, Vol. 14, No. 2 (2 Oktober 2016), hlm. 204–224.

wisata edukasi, sehingga diharapkan masyarakat Aceh Besar tidak hanya mengetahui pentingnya pelestarian objek wisata sejarah, tetapi juga menyadari bahwa wisata spiritual seperti makam ini memiliki nilai yang tak kalah penting. Kehadiran situs sejarah ini tidak hanya memperkaya pilihan destinasi wisata, tetapi juga berpotensi meningkatkan perekonomian masyarakat, membuka peluang kerja, dan mendorong pertumbuhan UMKM lokal. Makam ini merupakan tempat peristirahatan para raja yang pernah memimpin Kerajaan Darul Kamal, sekaligus menjadi salah satu lokasi ziarah yang memiliki nilai historis tinggi di Kabupaten Aceh Besar. Dari latar belakang inilah muncul ketertarikan penulis untuk mengkaji lebih dalam, yang kemudian dituangkan dalam penelitian berjudul *"Potensi Makam Raja-Raja Darul Kamal sebagai Objek Wisata Sejarah di Biluy, Kabupaten Aceh Besar."*

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, yang menjadi rumusan masalahnya sebagai berikut :

- 1.2.1. Bagaimana bentuk makam raja-raja Darul Kamal sebagai objek wisata sejarah di Biluy Kabupaten Aceh Besar?
- 1.2.2. Bagaimana potensi makam raja-raja Darul Kamal sebagai objek wisata sejarah di Biluy Kabupaten Aceh Besar?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1.3.1. Untuk mengidentifikasi bentuk situs makam raja-raja Darul Kamal sebagai objek wisata sejarah di Biluy Kabupaten Aceh Besar

1.3.2. Untuk mendeskripsikan potensi makam raja-raja Darul Kamal sebagai objek wisata sejarah di Biluy Kabupaten Aceh Besar

1.4. Manfaat Penelitian

Kajian ini memiliki potensi manfaat tidak hanya bagi penulis sendiri, tetapi juga bagi masyarakat luas sebagai langkah menuju pengembangan arkeologi Islam itu sendiri. Manfaatnya adalah:

1.4.1. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang potensi makam Raja-raja Kerajaan Darul Kamal di Biluy sebagai objek wisata sejarah di Kabupaten Aceh Besar.

1.4.2. Menyediakan panduan strategis untuk pengembangan yang efektif dalam memanfaatkan Makam Raja-Raja Darul Kamal sebagai destinasi wisata sejarah yang menarik di Kabupaten Aceh Besar.

1.5. Penjelasan Istilah

1.5.1 Potensi

Potensi dapat diartikan sebagai suatu kemampuan atau kekuatan yang dimiliki oleh seseorang, kelompok, atau wilayah yang masih bisa ditingkatkan dan dikembangkan. Potensi juga mencerminkan daya atau kapasitas tertentu yang berpeluang untuk tumbuh lebih baik jika dimanfaatkan secara optimal.⁷

⁷ Ensiklopedi Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan* (Jakarta: Pakhi Pamungkas, 1997), hlm. 358.

1.5.2 Makam

Makam adalah tempat peristirahatan (persinggahan) terakhir bagi seorang manusia yang meninggal.⁸

1.5.3 Raja-raja Darul Kamal

Raja yaitu penguasa tertinggi pada suatu kerajaan (biasanya diperoleh sebagai warisan), orang yang mengepalai dan memerintah suatu bangsa atau negara, negara kerajaan diperintah oleh seorang.⁹ Dan Darul Kamal dulunya merupakan sebuah kerajaan yang pernah berdiri di wilayah Aceh Besar, tepatnya di daerah yang kini dikenal sebagai Kecamatan Darul Kamal. Munculnya kerajaan ini diperkirakan terjadi setelah melemahnya kekuasaan Kerajaan Lamuri, yang sebelumnya berpengaruh dikawasan tersebut.

1.5.4 Objek

Objek dapat diartikan sebagai sesuatu baik itu benda, peristiwa, maupun individu yang menjadi fokus utama dalam sebuah pembahasan, penelitian, atau pengamatan.¹⁰

1.5.5 Wisata Sejarah

Wisata sejarah merupakan jenis perjalanan yang tak kalah menarik dibandingkan wisata alam. Saat ini, banyak orang tertarik menjelajahi tempat-tempat bersejarah untuk memperluas wawasan mereka tentang peninggalan masa lalu. Dalam konteks pariwisata kota, sejarah dijadikan sebagai daya tarik utama. Unsur-unsur yang membentuk kota wisata sejarah meliputi bangunan berarsitektur

⁸ KBBI Kemdikbud, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/raja>, hlm. 900, diakses pada tanggal 24 Mei 2025

⁹ KBBI Kemdikbud..., hlm, 901, diakses pada tanggal 24 Mei 2025.

¹⁰ KBBI Kemdikbud..., hlm, 1031, diakses pada tanggal 24 Mei 2025.

lama, struktur tata kota yang mencerminkan sejarah, peristiwa penting di masa silam, kumpulan benda budaya, serta pencapaian seni yang menjadi fondasi utama dari konsep ini.¹¹

1.5.6 Kabupaten Aceh Besar

Kabupaten Aceh Besar ditetapkan sebagai wilayah otonom melalui Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1956, dengan Banda Aceh sebagai pusat pemerintahan saat itu. Namun, karena perkembangan daerah dan meningkatnya kebutuhan administrasi, Banda Aceh dianggap kurang memadai sebagai pusat pemerintahan kabupaten. Oleh sebab itu, pusat pemerintahan Kabupaten Aceh Besar kemudian dipindahkan ke Kota Jantho.

1.6. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan pendekatan kualitatif, yaitu metode yang berfokus pada pengumpulan data deskriptif. Data tersebut diperoleh melalui ungkapan tertulis maupun lisan, serta melalui pengamatan terhadap perilaku yang tampak dari individu atau kelompok yang diteliti.¹² Tahap awal dalam penelitian ini dimulai dengan pengumpulan sumber data pada situs arkeologi yang berlokasi di Gampong Biluy. Proses ini dilakukan melalui observasi langsung di lapangan. Data yang dihimpun terbagi ke dalam dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil pengamatan lapangan serta wawancara bersama informan, sedangkan data sekunder bersumber dari literatur berupa buku, situs web, maupun karya ilmiah

¹¹ Samuel Saut Marihot Silitonga, "Kota Tua Barus sebagai Daerah Tujuan Wisata Religi di Kabupaten Tapanuli Tengah," *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Vol. 4 No. 2, 2016, hlm. 8.

¹² Dr. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007). hlm 6.

seperti skripsi. Dengan demikian, langkah pertama yang ditempuh peneliti adalah menghimpun data yang relevan dengan topik penelitian ini :

1.6.1 Penjajagan

Penjajagan dalam bidang arkeologi merupakan aktivitas awal yang bertujuan untuk mengamati tinggalan arkeologis di suatu lokasi guna memperoleh gambaran umum mengenai potensi data arkeologi yang ada. Kegiatan ini mencakup identifikasi jenis tinggalan serta perkiraan luas area situs. Dalam proses penjajagan, peneliti mengamati kondisi lingkungan sekitar, mencatat berbagai jenis temuan arkeologi, dan selanjutnya memetakan (melakukan plotting) hasil temuan tersebut ke dalam peta untuk dianalisis lebih lanjut.¹³ Penulis juga melakukan kegiatan penjajagan guna memperoleh gambaran awal mengenai potensi tinggalan arkeologis yang terdapat di situs Makam Raja-Raja Kerajaan Darul Kamal yang berlokasi di Gampong Biluy.

1.6.2 Observasi

Observasi langsung adalah aktivitas pengamatan yang dilakukan secara nyata di lapangan dengan melibatkan seluruh indera, sedangkan observasi tidak langsung dilakukan melalui perantara media, seperti foto, video, maupun rekaman. Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan pengamatan lapangan terhadap struktur arkeologi secara bertahap, sehingga data yang diperoleh melalui proses observasi dapat lebih akurat serta memiliki tingkat keabsahan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti secara langsung mendatangi lokasi penelitian yang berada di Gampong Biluy, Kecamatan Darul

¹³ Haris Sukendar dkk., *Metode Penelitian Arkeologi* (Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, 1999), hlm. 21.

kamal. Pengamatan difokuskan pada bentuk serta tipologi batu nisan yang ada di Makam Raja raja Darul kamal, meliputi jenis nisan, keadaan fisiknya, hingga bagian jirat. Selain itu, peneliti juga menelaah ragam ornamen yang menghiasi nisan di area tersebut agar memperoleh data yang lebih rinci dan dapat dipercaya

1.6.3 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan.¹⁴ Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai sejarah, kondisi situs, serta pandangan masyarakat terhadap potensi Makam Raja-Raja Darul Kamal sebagai objek wisata sejarah. Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara informal, yaitu percakapan yang berlangsung secara spontan tanpa mengikuti struktur pertanyaan yang kaku. Metode ini memberi keleluasaan bagi peneliti untuk mengeksplorasi informasi sesuai dengan alur pembicaraan. Informan yang diwawancarai meliputi tokoh masyarakat, juru kunci makam, aparat desa, serta warga setempat yang dianggap memiliki pengetahuan tentang sejarah dan kondisi terkini situs makam.

1.6.4 Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder, yang berfungsi mendukung dan memperkuat informasi yang telah diperoleh melalui survei dan wawancara.¹⁵ Penulis melakukan pengumpulan, pengelolaan, dan penyimpanan informasi melalui berbagai media, seperti foto, video, dokumen

¹⁴ Danny Zacharias, dkk., *Metodologi Penelitian Pedesaan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1984), hlm. 77.

¹⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka cipta, 2004). hlm. 165.

tertulis, file digital, prasasti, maupun laporan resmi. Dokumentasi berfungsi sebagai bukti pendukung sekaligus sumber informasi tambahan dalam proses penelitian.

1.7. Kajian Pustaka

Skripsi yang pertama yang ditulis oleh Ananda Isnaini yang berjudul *Melacak Kerajaan Darul Kamal (Study Arkeolog) Penelitian* ini dilakukan untuk menggambarkan tinggalan-tinggalan arkeologis yang ada dan menghubungkannya dengan sejarah Kerajaan Darul Kamal yang berada di wilayah Kecamatan Darul Imarah dan Darul Kamal. Penelitian ini memakai pendekatan arkeologi yang bersifat deskriptif dan analitis. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, antara lain survei awal, pengamatan langsung di lokasi, wawancara dengan pihak-pihak yang dianggap mengetahui informasi terkait, serta pencatatan atau dokumentasi terhadap temuan di lapangan.¹⁶

Skripsi kedua yang ditulis oleh cutti zahara yang berjudul "*Nilai Penting Makam Maha Raja Lela Sebagai Cagar Budaya Di Gampong Meunasah Baro, Kecamatan Ingin Jaya, Aceh Besar*" Skripsi ini menunjukkan bahwa kawasan cagar budaya yang terletak di Gampong Meunasah Baro memiliki nilai penting dan telah berada di bawah pengelolaan Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Banda Aceh sejak tahun 1997/1998 hingga saat ini. Berdasarkan hasil analisis, pengelolaan Makam Maha Raja Lela dinilai sudah berjalan dengan baik, khususnya dalam hal kebersihan dan keutuhan fasilitas yang ada. Pengelolaan serta pemanfaatan situs makam ini diharapkan dapat memberikan dampak positif,

¹⁶ Ananda Isnaini, *Melacak Kerajaan Darul Kamal...*, hlm. 2.

tidak hanya terhadap pelestarian Makam Maha Raja Lela, tetapi juga terhadap pengelolaan sumber daya arkeologi lainnya di Aceh. Kajian ini menggunakan metode kualitatif, karena pendekatan tersebut mampu memberikan gambaran menyeluruh terhadap objek penelitian. Data diperoleh melalui observasi lapangan, survei, wawancara, serta dokumentasi yang bersumber dari berbagai tulisan dan referensi yang relevan dengan topik penelitian.

Ketiga, Buku yang ditulis oleh Deni Sutrisna, Repelita Wahyu Oetomo, Lucas Partanda Koestoro yang berjudul “Arkeologi ujung utara pulau Sumatera” Buku ini menguraikan bahwa penelitian arkeologi di wilayah Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, merupakan bagian dari upaya untuk mengenalkan kembali potensi sumber daya arkeologis yang dimiliki daerah tersebut. Penelitian ini dilakukan sebagai bagian dari rangkaian studi yang bertujuan mengungkap berbagai aspek kehidupan masyarakat Aceh dari masa ke masa. Kegiatan ini juga berkaitan dengan peristiwa bencana alam besar, yaitu gempa bumi dan tsunami yang terjadi pada 26 Desember 2004, yang turut melanda wilayah Kabupaten Aceh Besar. Dampak dari bencana tersebut tidak hanya menyebabkan banyak korban jiwa dan melumpuhkan sektor ekonomi, tetapi juga memberikan pengaruh serius terhadap aspek kebudayaan, khususnya dengan hilangnya atau rusaknya sejumlah situs serta objek-objek arkeologis yang bernilai sejarah tinggi.¹⁷

¹⁷ Deni Sutrisna, Repelita Wahyu Oetomo, dan Lucas Partanda Koestoro, *Arkeologi Ujung Utara Pulau Sumatera* (Medan: Balai Arkeologi Medan, 2007).

1.8. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, bab ini memuat latar belakang yang menggambarkan urgensi dan konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, metode penelitian yang digunakan, serta sistematika penulisan karya secara keseluruhan.

BAB II Landasan Teoretis, bab ini membahas teori-teori yang relevan dengan tema penelitian, seperti konsep wisata sejarah, pengelolaan objek wisata sejarah, dan teori-teori pendukung lainnya yang berkaitan dengan manajemen wisata.

BAB III Gambaran Lokasi Penelitian, bab ini menjelaskan secara rinci mengenai kondisi geografis dan sosial wilayah penelitian, yaitu Desa Biluy, Kecamatan Darul Kamal, Kabupaten Aceh Besar. Pembahasan dalam bagian ini meliputi lokasi wilayah secara geografis, keadaan penduduk beserta mata pencaharian utama mereka, tingkat pendidikan masyarakat, serta aspek kehidupan sosial dan keagamaan yang dijalankan oleh warga di daerah tersebut.

BAB IV Potensi Makam Raja-Raja Darul Kamal sebagai Objek Wisata Sejarah, bab ini memfokuskan pada sejarah Kerajaan Darul Kamal, bentuk fisik dan arsitektur makam raja-raja di Biluy, serta potensi situs tersebut untuk dikembangkan menjadi objek wisata sejarah. Selain itu, dibahas pula strategi dan upaya pelestarian serta pengenalan kembali situs ini kepada masyarakat luas.

BAB V Penutup, bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan. Selain itu, penulis juga memberikan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak

terkait dalam upaya pelestarian dan pengembangan situs sejarah Makam Raja-Raja Darul Kamal.

